

KECAKAPAN KEPEMIMPINAN ISLAM DI ABAD 21 SESUAI AL-QURAN DAN SUNNAH

Oleh

Ritman Hendra¹, Teti Rosminda², Leni Suryanti³, Irma Aldiani⁴
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR

¹ Email: ritman.mpi2021@gmail.com

² Email: trosminda@gmail.com

³ Email: suryantileni@gmail.com

⁴ Email: rmaaldiani23@gmail.com

Abstract

The term leadership in Islam has four words, namely caliph, imam, guardian, and ulul amri. From that word, meanings will be found that will provide an understanding that a leader is a must for every human civilization. With changing times and the advancement of science, an Islamic leadership must be able to hone its abilities according to the development of the times it faces. The 21st century makes a leader have multiple characters that are in line with advances in science and technology, but that progress does not change the foundation of his footing, namely the Koran and Sunnah. Times may change, but Islamic leadership skills must be imprinted in him, namely correct knowledge, safe aqidah and fixed faith, three skills as Islamic leaders in the 21st century must be guarded and maintained.

Abstrak

Term kepemimpinan dalam Islam mengandung empat kata terdiri atas kata khalifah, imam, wali, dan ulul amri. Dari kata itu akan ditemukan makna-makna yang akan memberikan pemahaman, bahwa pemimpin itu suatu keharusan ada bagi setiap peradaban manusia. Dengan berganti zaman dan majunya ilmu pengetahuan suatu kepemimpinan Islam harus mampu mengasah kemampuannya sesuai perkembangan masa yang dihadapinya. Abad 21 menjadikan seorang pemimpin mempunyai multi karakter yang sejalan dengan kemajuan IPTEK, tapi kemajuan itu tidak merubah landasan pijakannya yaitu al-Quran dan Sunnah. Zaman boleh berubah, tapi kecakapan kepemimpinan Islam mesti terpatri dalam dirinya yaitu ilmu yang benar, aqidah yang selamat dan iman yang tetap, tiga kecakapan sebagai pemimpin Islam di Abad 21 adalah mesti dijaga dan dipelihara.

Keywords: *Kecakapan Kepemimpinan Islam Abad 21, Al-Quran dan Sunnah*

A. PENDAHULUAN

Kepemimpinan seringkali disamakan dengan *leadership* dan bisa juga diberikan pemahaman dengan *zi'amah* dan *imamah* dengan memberikan pengertian proses memberikan pengaruh terhadap orang lain untuk mencapai tujuan bersama yang diharapkan. *Charis et al* (2020)

Kepemimpinan dalam Islam tak terlepas dari sosok Rasulullah sebagai uswa dan qudwah dalam memberikan ketauladanan dari segala aspek kehidupan manusia termasuk didalamnya persoalan kepemimpinan. Islam sangat meninggikan akan adanya kepemimpinan di dalam Islam. Di dalam riwayat disebutkan jika ada di antara kamu bertiga orang dalam berpergian, maka tetapkan satu di antara kamu untuk di angkat menjadi pemimpin. Dari riwayat ini membuktikan akan pentingnya sebuah kepemimpinan dalam Islam. *Sakdiah* (2016)

Al-Quran memberikan arti penting dari sebuah kepemimpinan di dalam Islam, karena pembicaraan berkaitan tentang kepemimpinan ini tiada akan berakhir sampai hari kiamat. Di dalam al-Quran term tentang kepemimpinan mempunyai empat derivasi kata yaitu ada yang mempunyai makna khalifah, imam, wali dan ulil amri, empat derivasi kata ini memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam memberikan keputusan di tengah-tengah apa yang dipimpinnya. (*Herlambang*, 2018)

Kepemimpinan Islam pada abad 21 ini perlu menunjukkan taringnya, agar peradaban umat Islam yang sedang berlangsung dan untuk akan datang mencapai kejayaannya termasuk di dalamnya dunia pendidikan. Karena Islam itu tinggi, tentu yang meninggikan Islam dalam berbagai bidangnya adalah umat Islam itu sendiri. Sinyal tentang kepemimpinan dalam Islam di dalam al-Quran sangat diperhatikan, karena urgensitasya.

Ada yang perlu diperhatikan bagi kepemimpinan pada abad 21 dalam Islam sebagai berikut:

1. Kecakapan menjaga kebenaran keilmuannya.
2. Kecakapan memantapkan keselamatan Aqidahnya.
3. Kecakapan mempertahankan dan selalu mengokohkan keimanannya. (*Fathi*, 2016)

Tiga kecakapan ini bersumber dari al-Quran dan Hadis, minimal tiga hal di atas bagian terpenting semestinya ada dimiliki bagi kepemimpinan dalam Islam, tanpa memiliki ketiga kecakapan itu, maka akan dikhawatirkan terjauh dari nilai-nilai kebenaran al-Quran dan Sunnah, sehingga bisa membahayakan dari tujuan dari kepemimpinan Islam itu sendiri.

Islam sangat konsen memperhatikan perihal kepemimpinan di dalam tubuh Islam, dengan berubahnya waktu, majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak menghalangi akan perubahan yang terjadi, bahkan al-Quran dan Hadis tidak akan kalah dengan perubahan itu, perubahan itu yang menjadikan ada adalah Allah SWT.

Kecakapan kepemimpinan Islam di abad 21 merupakan suatu keharusan, karena adanya kepemimpinan termasuk jihad di jalan Allah, sebagaimana Allah berfirman QS. Al-Ankabut ayat 69 yaitu:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”*. Baqi (1986)

Seorang pemimpin yang telah menunjukkan kesungguhan (جَهْدُوا) terhadap kepemimpinannya, di sisi lain dengan melengkapi tiga kecakapan di atas untuk dirinya, maka Allah SWT akan memberikan petunjuk baginya.

Dalam tulisan ini akan menjelaskan tentang kecakapan kepemimpinan Islam di abad 21 bersumberkan pedoman utama umat Islam yaitu al-Quran dan Hadis/Sunnah.

B. METODE

Dalam tulisan ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif, melalui pendekatan studi pustaka, dengan teknik pengumpulan data adalah dengan mengambil beberapa jurnal dan buku yang sesuai dengan topik pembahasan. Dalam pengambilan data dari jurnal dan buku melalui deskriptif analisis, dengan cara menemukan hal-hal khusus lalu dikembangkan kajian tersebut menjadi sebuah narasi, terakhir di ambil sebuah kesimpulan.

C. PEMBAHASAN

Hadirnya abad 21 menjadi pertanda bagi kepemimpinan Islam untuk ikut serta dalam mempertahankan tiga konsep penting, ilmu yang benar, aqidah yang selamat dan iman yang kuat dengan kompleksitas, tantangan dan perubahan dari berbagai bidang mengalami kemajuan. Sehingga menuntut kepemimpinan Islam terus mengikuti arus globalisasi dan tetap menjaga nilai-nilai kecakapan dasar sebagai sistem control untuk menyelamatkan tiga konsep dasar kecakapan abad 21. *Isnaini (2020)*

Kepemimpinan dalam Islam tidak terlepas dari sosok Rasulullah SAW yang sudah mencontohkan gaya kepemimpinan, kepemimpinannya masih relevan untuk diimplementasikan di abad 21 ini. Karena yang menjadi pegangannya adalah al-Quran dan Hadis sesuai sepanjang zaman, walaupun berganti masa dan tahun. *Munandar,(2017)*

Mengingat pentingnya sebuah kepemimpinan dalam Islam, al-Quran menggambarkan term kepemimpinan ada empat kata yaitu:

1. Kepemimpinan Islam mempunyai arti Khalifah
2. Kepemimpinan Islam mempunyai arti Imam
3. Kepemimpinan Islam mempunyai arti Wali
4. Kepemimpinan Islam mempunyai arti Ulil Amri.

Berikut dijelaskan masing-masing makna dari kepemimpinan Islam yang terdapat dalam al-Quran yaitu:

1. Kepemimpinan Islam mempunyai arti Khalifah,

Kata Khalifah terulang delapan kali dalam al-Quran dengan derivasinya, berikut diantara kata khalifah disebutkan dalam QS. Shad ayat 26, berbunyi:(Baqi, 1986)

يَدَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا الْحِسَابِ

Artinya: *"Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan"*.

Pada ayat di atas memberikan petunjuk bagi pemimpin yang contohkan dari kisah Nabi Daud, ia sebagai penerus Adam As sebagai Khalifah di permukaan bumi, melalui wahyu yang disampaikan kepada Daud, ia sebagai Nabi/Rasul dan juga sebagai penguasa Bani Israil. bahwa Allah memberikan isyarat kepada Daud untuk menghukum di antara manusia berdasarkan kebenaran (keadilan) (*Zabur*) dan hindari sifat yang mampu mendatangkan bahaya. Bahaya yang dimaksud di sini adalah tidak memperturutkan hawa nafsu. *Hamka* (1984)

2. Kepemimpinan Islam mempunyai arti Imam,

Kata Imam dengan derivasinya diulang duabelas kali di dalam al-Quran, berikut ini diantara ayat yang menerangkan tentang kata Imam ditemukan dalam QS. As-Sajdah ayat 24, yaitu:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ آيَمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: *"Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami"*.

QS. Al-Qashas ayat 5 yaitu:

وَنُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضِعُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ ۗ

Artinya: *"Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi)"*,

3. Kepemimpinan Islam mempunyai arti Wali,

kata wali terulang 86 kali di dalam al-Quran dengan berbagai derivasinya, berikut ini diantara kata wali dalam QS Al-Maidah ayat 51

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصْرَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ
بَعْضٍ ۗ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, Maka Sesungguhnya orang itu Termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

QS. Ali-Imran ayat 28 yaitu:

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكُفْرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ
فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَةً ۗ وَيَحْذَرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ ۗ
وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ

Artinya: "Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. dan hanya kepada Allah kembali (mu)".

QS. An-Nisa ayat 144 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْكُفْرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ ۗ
أُرِيدُونَ أَنْ تَجْعَلُوا لِلَّهِ عَلَيْكُمْ سُلْطَانًا مُبِينًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang

mukmin. Inginkah kamu Mengadakan alasan yang nyata bagi Allah (untuk menyiksamu)”.

4. Kepemimpinan Islam mempunyai arti Ulil Amri.

Kepemimpinan Islam dalam konteks ini ditemukan dalam QS An-Nisa ayat 59 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Empat kata term arti kepemimpinan yang terdapat dalam al-Quran menambah khazanah keilmuan tentang kepemimpinan Islam, bahwa kepemimpinan Islam berdiri atas dasar Tauhid (Ketuhanan), kepemimpinan Islam diberikan Masuliyah (*tanggungjawab*) untuk memberikan pengaruh-pengaruh kebaikan dalam mencapai tujuan dari Al-Quran itu. (*Wely Dozan* 2021)

Kepemimpinan Islam tidak terlepas dari tiga kecakapan di abad 21 yaitu:

1. Al-Ilmu Shahih

Ilmu Shahih juga bermakna ilmu yang bermanfaat dan mendatangkan pemahaman yang mampu menyejukkan, dengan ilmu ini seorang pemimpin mampu membedakan antara hak dan bathil, anatar halal dan haram dan terjauh dari syubhat (*sebuah hal yang samar-samar*), pada gilirannya terjaga agama dan kehidupan dunianya. (*Fathi*, 2016)

Setiap pemimpin yang menjaga kepentingan dari semua sisi dalam rangka mengerahkan kemampuan terhadap orang yang dipimpinnya, tentunya bersumberkan kebenaran al-Quran dan Sunnah, maka kepemimpinannya berjalan sesuai janji Allah, bahwa siapa saja yang menyatakan ketakwaan kepada-Nya, Allah berikan kepadanya keputusan yang terbaik.

Al-Ilmu Shahih dipandang sebagai pengetahuan secara komprehensif dalam menjalani tugas-tugas kepemimpinan di pentas bumi ini. Sebagaimana ucapan Imam Syafi'i: (*Ya`qub*, 2017)

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بَعْلِمٍ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بَعْلِمٍ وَمَنْ
أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بَعْلِمٍ.

Artinya: "Siapa yang ingin dunia, wajib atasnya berilmu, siapa yang ingin akhirat wajib atasnya berilmu, dan siapa yang ingin keduanya, wajib atasnya berilmu." (*Majumu` Imam Nanawi*)

Ilmu yang benar pada prinsipnya berdasarkan ilmu pengetahuan dari semua aktivitas yang dilakukan manusia termasuk dalam perihal kepemimpinan. Allah berfirman Surat Al-Isra` Ayat 36, berbunyi: *Adibudin Al Halim* (2021)

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabnya.

Kepemimpinan Islam tidak cukup dengan ilmu yang dimilikinya, tapi harus dibarengi dengan memantapkan aqidah (tauhid) yang ada pada kepribadiannya. Karena hakikat dari kepemimpinan Islam tentunya mengaktualisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Quran dan Sunnah. (*Siregar*, 2018)

2. Al-`Aqidah Salimah

Kecakapan ini mesti dimiliki oleh kepemimpinan Islam, ini bagian faktor terpenting dari pembuktian seorang pemimpin dari sisi keta'atan kepada Allah, sehingga kemudahan dalam memimpin dapat terealisasi dengan sukses atas dasar kesucian pemikiran dari berbagai kesyirikan. (Fathi 2016) sebagaimana firman Allah QS. At-Taghabun ayat 11 yaitu:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: "Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan Siapa saja yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu".

3. Al-Iman Rasikh

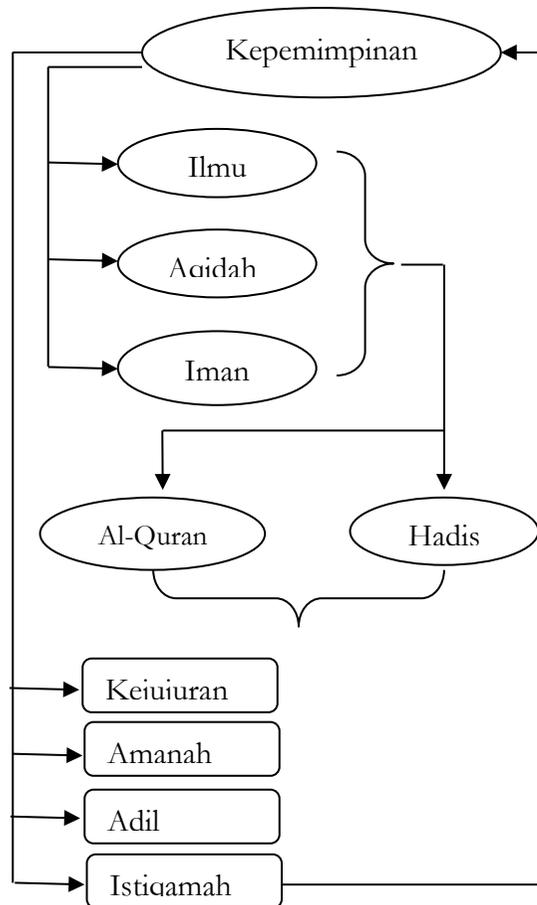
Yang dimaksud dari kecakapan ini adalah kepemimpinan Islam mesti kuat dalam menetapkan suatu kebenaran, jika benar, katakan itu benar, dan jika salah/bathil, maka katakan itu salah/bathil. (Fathi, 2016) Sebagaimana firman Allah QS. Rum ayat 48, yaitu:

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ
كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ كِسْفًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ
خِلَالِهِ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ
يَسْتَبْشِرُونَ

Artinya: "Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus sebelum kamu beberapa orang Rasul kepada kaumnya, mereka datang kepadanya dengan membawa keterangan-keterangan (yang cukup), lalu Kami melakukan pembalasan terhadap orang-orang yang berdosa. dan Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman".

Dengan demikian dengan mengimplementasikan tiga kecakapan ini akan mampu merubah paradigma pemimpin Islam abad 21 menuju peradaban baru yang sejalan dengan petunjuk al-Quran dan Sunnah.

Untuk lebih memahami kepemimpinan di Abad 21, dapat dilihat pada diagram berikut:



D. KESIMPULAN

Kecakapan kepemimpinan Islam pada abad 21 adalah suatu keharusan dan mesti dijalankan oleh seorang pemimpin. Dengan kemajuan IPTEK dewasa ini akan mengubah pola pikir manusia terhadap keilmuan

yang terus muncul, baik keilmuan Barat maupun keilmuan Timur yang senantiasa tergerus, jika tidak adanya filter yang kuat.

Hakikat dari kepemimpinan Islam itu adalah mampu mengaktualisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Quran dan Sunnah, di samping itu, kepemimpinan Islam mampu mengambil ilmu-ilmu yang benar, memantapkan aqidah dan mengautkan keyakinan dengan berlandaskan al-Quran dan Sunnah. Ketika menjadikan tiga ko komponen yang mendasar di dalam pembahasan di atas, Kecakapan menjaga kebenaran keilmuannya. Kecakapan memantapkan keselamatan Aqidahnya. Kecakapan mempertahankan dan selalu mengokohkan keimanannya. Maka pemimpin akan dijaga dan dipelihara oleh Allah sebagai pencipta yang sangat paham produk ciptaannya, mulai dari pemimpin terendah, pemimpin diri sendiri, pemimpin dalam keluarga, pemimpin dalam lembaga pendidikan, pemimpin di ruang public yang lain, jika menjadikan al-Quran dan Sunnah menjadi pegangan dan pedoman dalam menjalan kepemimpinan, walaupun berubah masa dan bergantinya tahun tidak akan pernah padam dan lemah, karena ada Allah yang selalu menunjuki dari segala kesulitan dari pemimpin itu sendiri.

Dengan demikian, sebagai penutup, bahawa kepemimpinan Islam mesti ada minimal tiga kecakapan yang sudah diuraikan di atas. Kepada seluruh pribadi muslim, lembaga pendidikan dan lembaga lainnya yang beaskan Islam, maupun bukan, mesti memiliki tiga kecakapan ini yaitu ilmu yang shahih, aqidah yang selamat, dan iman yang kokoh. Sehingga Abad 21 dapat dilewati dengan kebaikan dan keshalehan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibudin Al Halim. (2021). Kepemimpinan Islam Perspektif Al-Quran dan Hadis. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 9(2), 198–207.
- Baqi, M. F. A. (1986). *Mu'jam Mufahrash Lil Alfazh Quran Karim*. Darul Fikri.
- Charis, M., Ammar, M., Wijokongko, D., & Al-Hafizd, M. F. (2020). Kategori Kepemimpinan dalam Islam. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 171–189.
- Fathi, M. (2016). *Kepemimpinan di Dalam Cahaya AL-Quran*. Madinah Internasional University.

Hamka. (1984). *Tafsir Al Azhar Juz 8*. Panji Masyarakat.

Herlambang, S. (2018). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Al-Quran sebuah Kajian Hermeneutika* (S. Kurniawan (ed.)).

Isnaini, L. (2020). Strategi Kepemimpinan Abad 21: Visioner, Kreatif, Inovatif, Dan Cerdas Emosi. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 162–182. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i2.1845>

Munandar, H. (2017). Kepemimpinan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 2(2), 107–130.

Sakdiah. (2016). Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah. *Jurnal Al-Bayan*, 22(33), 29–49.

SIregar, P. (2018). Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Quran Terhadap Fungsi Pemimpin Dalam Konsep Kepemimpinan Islam. *STAIN Mandailing Natal*, 1, 66–77.

Wely Dozan, Q. A.-B. (2021). Pemimpin Ideal Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Ayat-Ayat Kepemimpinan). *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Hadis*, 4(1), 54–66.

Ya`qub, A. M. (2017). Kontribusi Ali Mustafa Ya`qub dalam Dinamika Kajian Hadis di Indonesia. *Riwayah:Jurnal Studi Hadis*, 3, 11–22.